

**PERANAN KARANG TARUNA REMAND'S DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA MANDAN, KABUPATEN SUKOHARJO**



ARTIKEL

**Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan**

Oleh:

Rika Amelia Putri

NIM 225100008

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA

SUKOHARJO

2026



PERANAN KARANG TARUNA REMAND'S DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA MANDAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Rika Amelia Putri¹, Maria Helena Sri Rahayu²

^{1,2} PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

e-mail: rikaamell33@gmail.com¹, mariahsr@gmail.com²

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 7/3/2026; Diterbitkan: 24/3/2026

ABSTRAK

Karang taruna merupakan organisasi yang memiliki peranan dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di tingkat desa. Akan tetapi, sikap individualisme dan perubahan dinamika sosial menjadi tantangan dalam optimalisasi peranan Karang Taruna Remand's. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial, mengidentifikasi faktor kendala yang dihadapi, dan menganalisis solusi untuk mengoptimalkan peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan metode. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Mandan antara lain: 1) mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong royong, pembagian takjil, tilikan, dan kegiatan tahunan desa, 2) memiliki keinginan untuk menjalin hubungan erat tercermin dari interaksi antar pemuda dan keterlibatan dalam kegiatan desa, 3) mengikuti intuisi moral terlihat dari internalisasi nilai kepedulian sosial dalam kegiatan organisasi, dan 4) memiliki kecenderungan mengikuti perilaku orang lain yang terlihat dari teladan oleh pengurus dan anggota yang aktif. Pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Remand's menghadapi faktor kendala yaitu kendala internal organisasi, partisipasi pemuda yang kurang merata, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pendanaan. Dengan demikian, diperlukan solusi untuk penguatan kapasitas internal organisasi, strategi peningkatan partisipasi pemuda dengan merancang kegiatan yang lebih inovatif, optimalisasi sarana dan prasarana pendukung, serta penguatan sinergi antara karang taruna, pemerintah desa, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Karang Taruna Remand's memiliki potensi menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Kata Kunci: *Peranan, Karang Taruna, Kepedulian Sosial*

ABSTRACT

Karang Taruna is an organization that plays a role in increasing social awareness of youth at the village level. However, individualistic attitudes and changes in social dynamics pose challenges in optimizing the role of Karang Taruna Remand's. The purpose of this study is to describe the role of Karang Taruna Remand's in increasing social awareness, identify the constraints faced, and analyze solutions to optimize the role of Karang Taruna in increasing social awareness of youth in Mandan Village, Sukoharjo Regency in a sustainable manner. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. Data validity used is data triangulation and



methods. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of Karang Taruna Remand's in increasing social awareness in Mandan Village includes: 1) having concern for the welfare of others through the implementation of various social activities, such as social service, mutual cooperation, distribution of takjil, tilikan, and annual village activities, 2) having a desire to establish close relationships reflected in interactions between youth and involvement in village activities, 3) following moral intuition seen from the internalization of social awareness values in organizational activities, and 4) having a tendency to follow the behavior of others seen from the examples set by active administrators and members. The implementation of Karang Taruna Remand's activities faces constraints, namely internal organizational constraints, unequal youth participation, limited infrastructure, and lack of funding. Thus, solutions are needed to strengthen the internal capacity of the organization, strategies to increase youth participation by designing more innovative activities, optimizing supporting facilities and infrastructure, and strengthening synergy between Karang Taruna, the village government, and the community. This study concludes that Karang Taruna Remand's has the potential to be an effective means of increasing social awareness.

Keywords: *The Role, Karang Taruna, Social Awareness*

PENDAHULUAN

Karang taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai tempat bagi pemuda dalam pengembangan diri, bertumbuh, dan maju berdasarkan kesadaran, serta tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Pemuda dalam konteks berbangsa dan bernegara dianggap sebagai kekuatan moral, pengontrol sosial, dan motor penggerak perubahan. Pemuda di Indonesia memiliki peran penting dalam kemajuan negara, pendidikan, serta pengembangan dalam aspek keagamaan dan sosial (Wijaya et al., 2023). Pemuda juga memiliki sikap kepedulian sosial dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pemuda diharapkan berperan sebagai generasi penerus bangsa, yaitu menjadi generasi yang akan melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya (T. Oktaviani et al., 2019).

Karang taruna berperan penting dalam pengembangan dan penguatan karakter sosial pemuda ditingkat desa. Organisasi dipandang sebagai entitas sosial yang terbentuk dari seperangkat peran dan sosial yang mengatur perilaku individu didalamnya. Karang taruna juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang dapat memperkuat hubungan sosial, serta dapat mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian sosial, dan mendorong keterlibatan pemuda dalam komunitas. Karang taruna tidak hanya sebagai pelaksana aktivitas sosial, tetapi juga sebagai organisasi yang berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial. Pengembangan pemuda dalam hal ini akan meningkatkan kesadaran tentang kepedulian sosial dari setiap individu, khususnya yang terlibat dalam organisasi karang taruna (Sisna et al., 2015).

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang ditandai oleh rasa empati, solidaritas, dan keinginan untuk berkontribusi dalam membantu masalah sosial yang ada disekitarnya. Menurut Crandall dalam (T. Oktaviani et al., 2019) terdapat empat unsur kepedulian sosial yaitu motivasi, pemahaman, kontribusi, dan empati. Kepedulian sosial terhadap sesama perlu dimiliki oleh setiap individu, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan keberadaan ataupun bantuan orang lain. Kepedulian sosial pemuda memiliki peran dalam proses pengembangan sosial masyarakat desa.



Pemuda menjadi agen perubahan yang akan menjaga keberlanjutan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial. Agen perubahan bisa individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mendorong, memfasilitasi, serta melakukan upaya untuk perubahan.

Kepedulian sosial merupakan fondasi utama dalam menciptakan tatanan kehidupan bermasyarakat yang damai, di mana konsep ini secara mendalam menekankan pentingnya rasa empati, partisipasi aktif, dan solidaritas antarindividu. Empati memungkinkan seseorang untuk merasakan serta memahami kesulitan yang dialami oleh orang lain, sehingga mendorong munculnya keinginan tulus untuk memberikan pertolongan tanpa mengharapkan pamrih. Lebih dari sekadar perasaan iba emosional, kepedulian menuntut wujud nyata berupa partisipasi dalam berbagai tindakan komunal yang bertujuan untuk meringankan beban sesama manusia. Melalui partisipasi yang konsisten ini, rasa solidaritas di dalam sebuah komunitas akan semakin menguat, menyatukan berbagai perbedaan latar belakang menjadi sebuah kekuatan kolektif yang saling menopang. Pada akhirnya, sinergi yang utuh dari empati, partisipasi, dan solidaritas ini akan bermuara pada terbangunnya relasi sosial yang sangat harmonis. Komunitas dengan kepedulian sosial yang tinggi terbukti jauh lebih tangguh menghadapi krisis karena memiliki jaring pengaman persaudaraan yang erat.

Untuk memahami dimensi kepedulian sosial secara lebih terstruktur, pendekatan akademis memberikan kerangka analitis yang komprehensif. Menurut Agnew (2014), kepedulian sosial secara spesifik dapat dibagi menjadi empat indikator utama yang saling melengkapi. Pertama, peduli terhadap kesejahteraan orang lain (*care about the welfare of others*), yang merujuk pada kepekaan nurani dan dorongan altruistik untuk memastikan kelayakan hidup sesama. Kedua, keinginan untuk menjalin hubungan erat (*desire for close ties*), mengindikasikan bahwa manusia secara alamiah membutuhkan ikatan emosional yang dilandasi rasa saling percaya dan saling mendukung. Ketiga, mengikuti intuisi moral (*moral intuitions*), yang berarti individu terdorong bertindak berdasarkan suara hati tentang kebenaran dan keadilan dalam berinteraksi, melebihi sekadar kepatuhan pada aturan formal. Keempat, kecenderungan untuk mengikuti perilaku orang lain (*conformity*), yang mencerminkan upaya sadar individu untuk beradaptasi dengan norma-norma kebaikan sosial yang berlaku di lingkungannya demi menjaga kerukunan dan stabilitas kolektif bersama.

Dinamika sosial sekarang ini memperlihatkan tantangan yang serius terhadap tingkat kepedulian sosial dikalangan pemuda. Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa setelah pandemi COVID-19 terjadi pergeseran dalam cara pemuda berinteraksi, dari aktivitas komunitas yang kolektif ke interaksi digital yang lebih bersifat individual (Nugroho, 2025). Tingginya tingkat penggunaan media sosial dapat mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, sehingga dapat mengurangi rasa kepedulian sosial dikalangan pemuda. Hal ini mengakibatkan turunnya kepedulian pemuda terhadap isu - isu sosial ditingkat lokal. Jika situasi ini tidak ditangani dengan baik, dapat berisiko menurunkan stabilitas sosial dan kesinambungan pembangunan masyarakat desa.

Penelitian terdahulu yang berjudul Peran Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tanjungan (Romadhona & Sahid, 2025) menunjukkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan bakti sosial dapat meningkatkan kepedulian sosial. Akan tetapi, kajian tersebut belum menganalisis peranan karang taruna secara fungsional maupun faktor kendala struktural yang dihadapi. Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat *research gap* berupa kurangnya penelitian yang menganalisis peranan karang taruna secara komprehensif sebagai fasilitator, motivator, penggerak partisipasi



pemuda, mediator, dan agen perubahan sosial. Selain itu, juga belum mengaitkan dengan indikator kepedulian sosial pemuda menurut (Agnew, 2014), khususnya dalam konteks lokal Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Karang Taruna Remand's di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo, terlihat bahwa tingkat kesadaran pemuda terhadap kepedulian sosial masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pemuda yang kurang peduli terhadap lingkungan sosial, berkurangnya interaksi dan partisipasi dalam aktivitas sosial, serta kecenderungan pemuda yang lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, perubahan dinamika sosial dan berkurangnya keterlibatan aktif anggota menjadi faktor kendala yang menghambat optimalnya peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial. Perkembangan modernisasi dan individualisme juga menjadi tantangan bagi Karang Taruna Remand's untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kepedulian sosial pemuda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peranan Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo, 2) mengidentifikasi faktor kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, 3) menganalisis solusi yang dilakukan untuk mengoptimalkan peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda secara berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam penguatan *civic disposition* tentang kepedulian sosial pemuda melalui peranan karang taruna. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi karang taruna dan pemerintah desa dalam mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya kepedulian sosial, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah secara menyeluruh fenomena sosial mengenai kontribusi organisasi kepemudaan dalam membangun karakter masyarakat. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo, dengan fokus utama pada aktivitas Karang Taruna Remand's. Subjek penelitian melibatkan para pengurus dan anggota aktif organisasi, sementara objek penelitian mencakup peranan fungsional organisasi, faktor kendala yang ditemui di lapangan, serta solusi pemecahan masalah. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi makna dan interaksi antarindividu dalam konteks alamiah tanpa adanya manipulasi variabel. Melalui desain ini, peneliti berupaya memberikan gambaran naratif yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai kepedulian diinternalisasi melalui program-program kemasyarakatan. Fokus kajian diarahkan pada penguatan *civic disposition* yaitu kepedulian sosial pemuda desa agar mampu merespons dinamika sosial yang semakin individualis di era modern ini. Seluruh rangkaian riset dirancang untuk menghasilkan data yang bersifat tekstual dan deskriptif guna menjelaskan realitas sosiologis yang terjadi di lingkungan secara komprehensif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara terpadu melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjamin kecukupan informasi. Peneliti melakukan *in-depth interview* dengan informan kunci seperti ketua karang taruna, anggota, serta tokoh masyarakat desa guna menggali persepsi subjektif mereka mengenai efektivitas kegiatan organisasi. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung berbagai aktivitas sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan rapat rutin untuk merekam perilaku nyata para pemuda. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman



wawancara, lembar observasi, dan *field notes* untuk mencatat setiap detail interaksi yang relevan. Teknik dokumentasi diaplikasikan dengan mengumpulkan arsip laporan kegiatan, foto pelaksanaan program, serta dokumen profil organisasi untuk memperkuat data primer. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan strategi triangulasi data dan metode dengan membandingkan informasi dari narasumber yang berbeda serta menyinkronkan hasil wawancara dengan fakta yang ditemukan saat observasi lapangan. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahapan analisis data dilaksanakan secara sistematis mengikuti model interaktif yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari hasil transkrip wawancara maupun catatan lapangan agar lebih fokus pada masalah penelitian. Data yang telah direduksi dan dikategorikan berdasarkan indikator kepedulian sosial. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks untuk mempermudah identifikasi pola hubungan antar fenomena yang ditemukan. Proses ini dilakukan secara berulang agar setiap temuan dapat diverifikasi kebenarannya melalui perbandingan data dari berbagai instrumen pengambilan informasi. Tahap akhir melibatkan penarikan Kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai solusi optimalisasi peran pemuda. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh data, di mana penjelasan mengenai faktor kendala internal dan eksternal telah teruji validitasnya. Penelitian diharapkan mampu memberikan rujukan strategis bagi pengembangan kapasitas organisasi kepemudaan dalam memperkuat struktur sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan Karang Taruna Remand's dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian, Karang Taruna Remand's memiliki peranan yang dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mandan antara lain: 1) mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong royong, pembagian takjil, tilikan, dan kegiatan tahunan desa, 2) memiliki keinginan untuk menjalin hubungan erat tercermin dari interaksi antar pemuda melalui adanya rapat rutin ataupun keterlibatan dalam berbagai kegiatan desa, 3) mengikuti intuisi moral terlihat dari internalisasi nilai kepedulian sosial dalam kegiatan organisasi, dan pemuda didorong untuk berperilaku berdasarkan pertimbangan moral dalam membantu sesama manusia, dan 4) memiliki kecenderungan mengikuti perilaku orang lain yang terlihat dari teladan oleh pengurus dan anggota yang aktif. Partisipasi yang aktif dapat mendorong pemuda lain untuk ikut terlibat. Keberadaan karang taruna memberikan dampak positif dalam peningkatan kepedulian sosial pemuda terhadap kondisi lingkungan atau masyarakat yang membutuhkan bantuan. Pemuda lebih responsif, peduli, dan siap berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di desa. Karang Taruna Remand's dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter sosial dan meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Peranan Karang Taruna Remand's tidak hanya membantu dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda secara langsung, tetapi juga mendorong perubahan pada pemuda dari individu yang tidak aktif menjadi lebih peduli dan memiliki kepedulian sosial.



Faktor Kendala yang Dihadapi Karang Taruna Remand's dalam Melaksanakan Kegiatan Sosial

Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda masih menghadapi beberapa faktor kendala yang mencakup masalah internal organisasi berupa kurangnya koordinasi pengurus dan adanya anggota yang tidak aktif dalam agenda rutin. Keterlibatan pemuda belum merata karena kesibukan dalam pekerjaan dan pendidikan, serta adanya sikap pasif beberapa anggota. Keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi efektivitas kegiatan, karena minimnya fasilitas pendukung dapat mengurangi ruang interaksi sosial dan membatasi kreativitas dalam melaksanakan aktivitas kolektif. Selain itu, keterbatasan dana masih membuat beberapa kegiatan sosial belum dijalankan secara maksimal. Jumlah anggaran yang minim menyulitkan organisasi untuk mengembangkan kegiatan yang lebih menjangkau pemuda dan masyarakat di Desa Mandan. Keterbatasan pendanaan membuat beberapa program tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan mengurangi jangkauan manfaat kegiatan bagi masyarakat.

Solusi yang Dilakukan untuk Mengoptimalkan Peranan Karang Taruna Remand's

Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang dilakukan Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial untuk mengatasi faktor kendala memerlukan strategi terencana dan berkelanjutan. Peningkatan manajemen organisasi melalui pembagian tugas yang jelas dan peningkatan komitmen anggota menjadi langkah utama dalam meningkatkan efektivitasnya. Melaksanakan kegiatan sosial yang lebih menarik dan sesuai minat pemuda dianggap dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif. Keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya desa yang ada dan menambah inventaris karang taruna. Selain itu, faktor kendala pendanaan dapat menggunakan dana sosial bulanan atau bisa diminimalisir dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah desa. Dengan penerapan solusi tersebut secara konsisten, diharapkan peranan karang taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Mandan, Sukoharjo dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peranan Karang Taruna Remand's dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Mandan, Kabupaten Sukoharjo

Karang Taruna Remand's memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mandan. Peranan ini tidak hanya terlihat dari keberadaan organisasi kepemudaan, tetapi juga terlihat dari pelaksanaan program dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi dan berkelanjutan. Karang Taruna Remand's menjadi tempat bagi pemuda untuk mewujudkan kontribusi mereka dalam pengembangan sosial desa dan berperan sebagai penghubung antara harapan pemuda dan kebutuhan masyarakat. Karang taruna juga dipandang sebagai organisasi kepemudaan yang berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial generasi muda sebagai elemen dari masyarakat yang memberikan kontribusi untuk pembangunan desa. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berfungsi sebagai pelaku sosial yang terlibat langsung dalam proses perubahan di lingkungan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa karang taruna memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi sipil dan pembentukan karakter pemuda melalui aktivitas sosial dan kepemimpinan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Remand's menunjukkan adanya usaha konkret untuk meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Rapat rutin berfungsi



sebagai wadah untuk musyawarah yang mendorong terbentuknya hubungan sosial yang kuat antar anggota dan masyarakat. Kegiatan seperti gotong royong dan bakti sosial mencerminkan kepedulian sosial terhadap kesejahteraan orang lain dan kesadaran pemuda terhadap kondisi sosial. Keterlibatan dalam kegiatan tahunan desa juga menunjukkan bagaimana pemuda ikut serta dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. Kegiatan ini berkontribusi pada penciptaan rasa empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan kerja sama yang merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Penelitian lain juga menunjukkan karang taruna di beberapa daerah merintis berbagai inisiatif pemberdayaan dan pelayanan masyarakat yang meningkatkan kepedulian sosial pemuda, seperti kegiatan lingkungan dan aksi kemanusiaan yang memberikan dampak positif dikalangan pemuda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator kepedulian sosial menurut Agnew (2014) tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna Remand's di Desa Mandan. Kepedulian sosial pemuda tidak hanya sebagai sikap individual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan kolektif yang terorganisasi dan berkelanjutan melalui aktivitas sosial kemasyarakatan.

1. Peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain tercermin melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong royong, pembagian takjil, tilikan, dan kegiatan tahunan desa. Kegiatan tersebut menunjukkan kepekaan pemuda Karang Taruna Remand's terhadap kondisi sosial masyarakat yang ada disekitarnya. Partisipasi anggota dalam membantu sesama mencerminkan empati sosial dan kesadaran untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis mengenai peranan Karang Taruna Remand's menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki peranan sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi yang menyediakan ruang aktualisasi kepedulian sosial secara nyata. Implementasi peranan tersebut terlihat melalui aktivitas kolektif yang menjadi wadah internalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana ditegaskan oleh Wardhani dan Uddin (2026), organisasi kepemudaan memiliki signifikansi besar dalam membentuk partisipasi sipil dan karakter melalui aktivitas sosial yang terstruktur di tingkat lokal. Melalui keterlibatan aktif ini, pemuda di Desa Mandan bertransformasi dari sekadar penduduk menjadi aktor sosial yang responsif terhadap dinamika lingkungan serta berkontribusi langsung bagi pembangunan desa berkelanjutan.

2. Memiliki keinginan untuk menjalin hubungan erat.

Memiliki keinginan untuk menjalin hubungan erat terlihat dari intensitas interaksi antar anggota Karang Taruna Remand's. Hal ini tercermin melalui adanya rapat rutin ataupun keterlibatan dalam berbagai kegiatan desa. Interaksi yang berlangsung secara konsisten menjadi sarana koordinasi program kerja dan ruang komunikasi yang memperkuat kedekatan emosional antar anggota. Data kualitatif menunjukkan bahwa dinamika rapat rutin yang partisipatif mampu menciptakan suasana saling terbuka, saling menghargai pendapat, serta mempererat rasa memiliki terhadap organisasi. Data kualitatif menunjukkan bahwa interaksi intensif dalam rapat rutin bulanan berhasil memperkuat ikatan emosional antar anggota, selaras dengan indikator keinginan untuk menjalin hubungan erat. Hubungan yang terjalin mendorong kerja sama, rasa kebersamaan, dan solidaritas sosial di kalangan pemuda Mandan, sehingga menjadi modal sosial yang berkelanjutan. Keterlibatan pemuda sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan sangat krusial dalam membangun komitmen kolektif (Jekamo et al., 2025).

3. Mengikuti intuisi moral.



Indikator mengikuti intuisi moral tercermin melalui internalisasi nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang ditanamkan dalam setiap kegiatan organisasi. Pemuda didorong untuk berperilaku berdasarkan pertimbangan moral dalam membantu sesama manusia dan menjaga keharmonisan. Nilai tersebut menjadi pedoman perilaku anggota dalam berinteraksi dengan sesama pemuda dan masyarakat lainnya. Sebagai *agent of change*, Karang taruna berhasil menggeser paradigma pemuda dari sikap individualis menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial lokal. Simanjuntak dan Suyato (2025) menggarisbawahi bahwa aktivitas yang partisipatif dan sesuai dengan konteks lokal terbukti efektif dalam memperkuat nilai kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sukmana (2022), di mana aktor pemberdaya harus berfungsi sebagai pemantik motivasi dan pendorong keterlibatan aktif komunitas dalam perencanaan sosial. Nilai moral tersebut menjadi pedoman perilaku anggota dalam membantu sesama serta menjaga keharmonisan sosial di lingkungan desa.

4. Memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku orang lain.

Keterlibatan aktif pengurus dan anggota Karang Taruna Remand's dalam kegiatan sosial berperan sebagai teladan bagi pemuda lainnya yang kurang aktif. Perilaku sosial yang positif ditunjukkan secara konsisten dapat mendorong pemuda lain untuk meniru dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Perilaku sosial yang ditunjukkan secara konsisten membentuk norma kolektif yang memperkuat kepedulian sosial di kalangan pemuda Desa Mandan. Penelitian Lauli et al. (2025) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa motivator dalam organisasi kepemudaan memberikan dampak positif bagi pembentukan empati teman sebaya. Selain itu, peranan sebagai mediator juga memperkuat hubungan sosial antar kelompok melalui dialog dan komunikasi yang konstruktif, sehingga menciptakan ekosistem desa yang harmonis (Aryanto & Widayat, 2025; Naihati et al., 2022; Rahmat & Khoiriyah, 2023; Reis dan Rahmawati, 2025).

Karang taruna tidak hanya menjadi wadah berkumpul tetapi juga menjadi instrumen transformasi nilai moral yang efektif bagi generasi muda di wilayah Mandan secara konsisten (Eprilianto et al., 2022; Purnama & Ananda, 2021; Suyono et al., 2020; Widiatmaka et al., 2023). Peranan Karang Taruna Remand's tidak hanya membantu dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda secara langsung, tetapi juga mendorong perubahan pada pemuda dari individu yang tidak aktif menjadi lebih peduli dan memiliki kepedulian sosial. Perubahan ini terlihat dari sikap pemuda yang semakin peka terhadap kesejahteraan orang lain, keinginan untuk menjalin hubungan sosial yang erat, dan menunjukkan sikap moral dalam kehidupan komunitas. Hal ini mencerminkan terbentuknya *civic disposition* yang mencakup karakter baik dalam kewarganegaraan, seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemauan untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat. *Civic disposition* pemuda terbentuk melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kepemudaan dan diwujudkan melalui sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Karang Taruna Remand's berfungsi sebagai sarana pembelajaran non formal yang efisien dalam meningkatkan kepedulian sosial ditingkat lokal dan memperkuat struktur sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

Faktor Kendala yang Dihadapi Karang Taruna Remand's dalam Melaksanakan Kegiatan Sosial

Pelaksanaan peranan karang taruna Remand's belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari beberapa faktor kendala yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, baik dari internal ataupun eksternal organisasi. Temuan ini menunjukkan



bahwa efektivitas karang taruna sangat bergantung pada kapasitas organisasi, partisipasi anggota, dan sumber daya yang ada. Berikut ini beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Remand's :

1. Faktor kendala internal organisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor kendala internal organisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi ketidakefektifan peranan Karang Taruna Remand's. Beberapa anggota terlihat kurang aktif dalam menghadiri kegiatan sosial dan koordinasi antara pengurus belum berjalan dengan optimal. Situasi ini menyebabkan rencana kegiatan berjalan kurang maksimal, sehingga tujuan dari kegiatan sosial belum tercapai dengan optimal. Faktor kendala tersebut berakibat pada lemahnya ikatan sosial antara anggota yang merupakan salah satu indikator kepedulian sosial menurut Agnew (2014). Kurangnya manajemen dan koordinasi dalam organisasi kepemudaan dapat mengurangi efektivitas peranan sosial organisasi ditingkat lokal. Menurut Wardhani dan Uddin (2026), kurangnya manajemen organisasi kepemudaan di tingkat lokal dapat mengurangi efektivitas fungsi sosial mereka secara drastis. Tantangan ini memerlukan perhatian serius agar kontribusi karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial tidak mengalami stagnasi di masa depan (Ataupah & Parhan, 2025; Jamali et al., 2021; Koban et al., 2026; Nadya, 2023; Nusantara et al., 2022).

2. Faktor kendala partisipasi pemuda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna Remand's tidak merata. Sebagian pemuda kurang berpartisipasi aktif karena kesibukan dalam pekerjaan dan pendidikan diluar kota, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan sikap yang pasif. Hal ini menyebabkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial masih didominasi oleh kelompok tertentu. Rendahnya tingkat partisipasi juga berdampak pada kurang optimalnya indikator kepedulian sosial. Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan karang taruna dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, serta minimnya daya tarik kegiatan organisasi. Oktaviani et al. (2025) menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi sering kali disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kurangnya daya tarik kegiatan organisasi bagi kaum muda. Kendala ini berdampak pada lemahnya ikatan sosial dan menghambat proses internalisasi nilai moral secara kolektif.

3. Faktor kendala sarana dan prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Remand's. Sarana yang mendukung kegiatan sosial, seperti alat dan ruang pertemuan masih terbatas, sehingga kegiatan yang dilaksanakan cenderung sederhana. Keterbatasan ini dapat mengurangi ruang interaksi sosial pemuda dalam aktivitas kolektif. Kondisi ini tersebut berpengaruh pada rendahnya intensitas pembelajaran sosial yang seharusnya membangun nilai moral dan empati pemuda. Secara empiris, kurangnya sarana dan prasarana membuat pelaksanaan kegiatan sosial berjalan kurang optimal yang berdampak pada kurangnya pengalaman sosial pemuda. Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam efektivitas kegiatan organisasi kepemudaan.

4. Faktor kendala pendanaan kegiatan.

Kendala pendanaan menjadi faktor penting yang memengaruhi kelangsungan kegiatan Karang Taruna Remand's. Keterbatasan dana masih membuat beberapa program sosial tidak bisa dijalankan secara maksimal. Jumlah anggaran yang minim menyulitkan organisasi untuk mengembangkan kegiatan yang dapat menjangkau lebih banyak pemuda dan masyarakat. Dalam praktiknya, dana juga mempengaruhi lemahnya proses dalam

pengembangan nilai kepedulian sosial, terutama menumbuhkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, serta kecenderungan untuk mengikuti perilaku sosial yang baik. Organisasi kepemudaan ditingkat desa memerlukan dukungan dana yang cukup, sehingga dapat melaksanakan peranannya secara berkelanjutan.

Solusi yang Dilakukan untuk Mengoptimalkan Peranan Karang Taruna Remand's

Berdasarkan temuan penelitian, optimalisasi peranan karang taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda membutuhkan upaya perbaikan yang lebih fokus dan berkelanjutan. Beberapa faktor kendala yang ada, baik dari internal ataupun eksternal organisasi menunjukkan bahwa belum semua nilai kepedulian sosial menurut Agnew (2014) dapat terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, solusi yang disusun ditujukan pada penguatan kapasitas organisasi, peningkatan partisipasi pemuda, penyediaan sarana prasarana yang mendukung, serta peningkatan dukungan pendanaan supaya peranan karang taruna lebih bisa efektif dan berkelanjutan.

1. **Penguatan kapasitas dan manajemen internal organisasi.**
Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi dan rendahnya partisipasi beberapa anggota mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan program sosial. Solusi yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat manajemen organisasi melalui pembagian tugas yang jelas, meningkatkan komunikasi internal, dan merencanakan kegiatan yang lebih terstruktur. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan anggota dalam setiap tahap kegiatan. Secara empiris, peningkatan kapasitas internal organisasi memfasilitasi terciptanya hubungan sosial yang lebih erat antar anggota yang merupakan salah satu indikator kepedulian sosial. Interaksi yang lebih sering dan kerja sama yang baik akan menambah rasa kepedulian sosial terhadap kegiatan yang dilakukan.
2. **Strategi peningkatan partisipasi pemuda.**
Keikutsertaan pemuda belum merata disebabkan oleh kesibukan kerja dan pendidikan diluar kota, serta minimnya tingkat motivasi dari sebagian anggota karang taruna. Solusi yang bisa diterapkan adalah merancang kegiatan yang lebih inovatif, fleksibel dan sesuai dengan kondisi pemuda, serta melibatkan mereka dalam setiap tahap dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan bisa meningkatkan keterlibatan organisasi dan kepemilikan dalam organisasi. Keterlibatan aktif pemuda dapat meningkatkan rasa peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan kecenderungan meniru perilaku sosial yang positif. Pemuda yang ikut berpartisipasi secara langsung biasanya lebih peka terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar mereka.
3. **Optimalisasi sarana dan prasarana pendukung**
Kekurangan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian berdampak pada rendahnya frekuensi dan keberlanjutan kegiatan sosial. Solusi yang dapat diambil adalah memaksimalkan fasilitas yang ada dan berupaya mendapatkan dukungan sarana prasarana melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, serta pihak lain yang berkaitan. Penyediaan ruang pertemuan dan sarana prasarana yang memadai menjadi hal penting untuk mendukung aktivitas organisasi. Dukungan sarana prasarana organisasi berperan signifikan dalam membentuk empati dan naluri moral pemuda sebagai bagian dari kesadaran sosial. Kondisi ini membantu pembentukan naluri moral dan empati pemuda yang merupakan bagian dari kepedulian sosial.
4. **Penguatan pendanaan melalui sinergi lintas pihak.**



Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor kendala dalam melaksanakan program sosial Karang Taruna Remand's. Solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat melalui dukungan anggaran, partisipasi swadaya, serta pengembangan unit usaha produktif dalam organisasi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan sumber pendanaan yang lebih stabil. Dukungan pendanaan yang cukup memungkinkan karang taruna melaksanakan kegiatan sosial secara berkelanjutan. Hal ini dapat berkontribusi terhadap penguatan perhatian pemuda dan pembiasaan perilaku positif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat.

Jika melaksanakan solusi secara konsisten, Karang Taruna Remand's akan mampu menjalankan peranannya secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, kepedulian sosial yang terbentuk bukan hanya sekadar aktivitas saja, melainkan menjadi identitas sosial yang memperkuat struktur komunitas di Desa Mandan secara berkelanjutan. Solusi ini diharapkan dapat membentuk kepedulian sosial yang kuat, di mana karakter kewarganegaraan menjadi bagian inheren dalam diri pemuda (Alhudawi dan Gultom, 2024; Armawi & Raharjo, 2021; Hati, 2023; Mazid et al., 2024; Muqorobin et al., 2024; Rahmatiani & Saylendra, 2021).

KESIMPULAN

Karang Taruna Remand's memiliki peranan dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Mandan, Sukaharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Karang Taruna Remand's dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Mandan antara lain: 1) mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong royong, pembagian takjil, tilikan, dan kegiatan tahunan desa, 2) memiliki keinginan untuk menjalin hubungan erat tersebut dari interaksi antar pemuda dan keterlibatan dalam kegiatan desa, 3) mengikuti intuisi moral terlihat dari internalisasi nilai kepedulian sosial dalam kegiatan organisasi, dan 4) memiliki kecenderungan mengikuti perilaku orang lain yang terlihat dari teladan oleh pengurus dan anggota yang aktif. Partisipasi yang aktif dapat mendorong pemuda lain untuk ikut terlibat. Pelaksanaan kegiatan karang taruna belum berjalan dengan optimal karena terdapat faktor kendala, seperti faktor internal organisasi, partisipasi pemuda yang kurang merata, keterbatasan sarana prasarana, maupun kurangnya dana untuk kegiatan. Faktor kendala ini berdampak pada kurangnya internalisasi kepedulian sosial pemuda. Dengan demikian, diperlukan solusi untuk memperkuat kapasitas serta manajemen organisasi, meningkatkan strategi partisipasi pemuda, mengoptimalkan sarana prasarana, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Karang Taruna Remand's diharapkan dapat melaksanakan peranannya secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam membentuk pemuda - pemuda yang peduli, bertanggungjawab, dan memiliki karakter kewarganegaraan yang baik di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, R. (2014). 2013 presidential address to the American Society of Criminology: Social concern and crime: Moving beyond the assumption of simple self-interest. *Criminology*, 52(1), 1–32. <https://doi.org/10.1111/1745-9125.12031>
- Alhudawi, U., & Gultom, J. G. (2024). Pembentukan civic disposition warga muda melalui kelompok kepemudaan (Naposu Nauli Bulung LAERIAS). *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(2). <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.37555/jspk.v13i2.1570>



- Armawi, A., & Raharjo, R. (2021). Evaluasi program sosialisasi civic literacy dalam pembentukan etika warganegara muda. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jf.54421>
- Aryanto, S. D., & Widayat, T. N. E. (2025). Kolaborasi media sosial dalam mendukung keberhasilan desa wisata studi kasus desa wisata Nglanggeran Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 630. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5730>
- Ataupah, W. V., & Parhan, M. (2025). Kurikulum yang membumi: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1133. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8045>
- Eprilianto, D. F., Meirinawati, M., Fanida, E. H., & Oktariyanda, T. A. (2022). Penguatan kelembagaan Karang Taruna Jati Kenongo Desa Pepelegi melalui pelatihan event organizing dalam meningkatkan eksistensi organisasi kepemudaan di masyarakat. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1581. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6934>
- Hati, G. (2023). Empowering rural youth groups through Islamic Social Enterprise (ISE) in Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 4(1), 207. <https://doi.org/10.22146/jsds.6865>
- Jamali, J., Jamil, M., Rehi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). Pengabdian peningkatan keterampilan menyusun proposal kegiatan dan keuangan organisasi pemuda di Aceh Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(2), 23. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.404>
- Jekamo, G. B., Dayanandan, R., & Nuri, T. M. (2025). Exploring the relationship between youth participation in community development and positive youth development in Hadiya Zone, Ethiopia: A CB-SEM analysis. *Child & Youth Services*, 46(2), 363–399. <https://doi.org/10.1080/0145935X.2024.2366199>
- Koban, E. S. B., Mustafa, I., & Sedu, V. A. (2026). Pengelolaan social media response team untuk meningkatkan publisitas pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 838. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i2.9343>
- Lauli, A. L., Agustin, M., Alfitri, Y. Z., Prasetyo, T., & Mentari, A. (2025). Peran organisasi kepemudaan sebagai wadah generasi muda: Organisasi Komisi Masyarakat Peduli Antikorupsi (KOMPAK) Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.369>
- Mazid, S., Komalasari, K., Abdulkarim, A., Rahmat, R., Abqa, M. A. R., & Wulansari, A. (2024). Integration of Pancasila student profile with civic disposition: Building character for democratic citizenship. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(4), 522. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i4.16175>
- Muqorobin, M. K., Yasnita, Y., & Abdillah, F. (2024). Civic engagement komunitas pemuda dalam upaya penguatan civil society. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(11), 393. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i11.2574>
- Nadya, S. (2023). Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam meningkatkan minat remaja dalam berorganisasi di era digital. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 387. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7053>



- Naihati, E. D., Thein, I., Lake, Y., Timo, F., & Mauk, S. S. (2022). Pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi produktif berbasis pertanian di Desa Bitefa. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 840. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4885>
- Nugroho, B. H. (2025). Digital activism and youth participation in Indonesia: A qualitative study of social media's role in contemporary social movements. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(10), 91–105. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i10.603>
- Nusantara, W., Roesminingsih, M. V., Siswanto, H., & Widyaswari, M. (2022). Peningkatan kapasitas Karang Taruna Desa Temu melalui design thinking process. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2107. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10344>
- Oktaviani, L., Alfin, E., Toingah, N., Handayani, N., & Alfin, E. (2025). Analisis faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 371–379. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1111>
- Oktaviani, T., Legiani, W. H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Peranan Karang Taruna dalam menumbuhkan kepedulian sosial pemuda: (Studi deskriptif di Karang Taruna Perumahan Bukit Permai Kelurahan Serang Kota Serang). *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Purnama, F., & Ananda, A. (2021). Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda Karang Taruna Balai Tongah Koto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38775>
- Rahmat, R., & Khoiriyah, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa melalui eduwisata dan ekowisata. *BHAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i02.4361>
- Rahmatiani, L., & Sayendra, N. P. (2021). Pembentukan civic disposition peserta didik berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Rois, N., & Rahmawati, L. (2025). Youth as frontline peacebuilders: Integrating intergroup contact and social capital to prevent religious conflict in Central Java. *Harmoni*, 24(2), 215–231. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v24i2.887>
- Romadhona, S., & Sahid, M. (2025). Peran pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat desa Tanjungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 380–389. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27822>
- Simanjuntak, T. P. M., & Suyato. (2025). Peranan organisasi Karang Taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial generasi muda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2694–2703. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4544>
- Sisna, Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2015). Peranan Karang Taruna Pancasila dalam membentuk jiwa kepedulian sosial pemuda di desa Sungai Nyirih. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(7). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48168>



- Sukmana, O. (2022). Literasi dan peran aktor pemberdaya dalam proses pemberdayaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11, 291–305. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2390>
- Suyono, H., Syuhada, M. N., & Sumaryanto, S. (2020). Pelatihan hardiness anggota Karang Taruna Sedy Bhakti untuk pengembangan desa wisata edukasi. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 329. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2802>
- Wardhani, N. W., & Uddin, H. R. (2026). Karang Taruna as a means for strengthening civic engagement of young citizens. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 43(1), 73–80. <https://doi.org/10.15294/jpp.v43i1.40719>
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>
- Wijaya, R. P., Putri, A. A., & Novia Risa Agustina, R. A. (2023). Peran Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui bakti amal di Kelurahan Rungkut Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3866–3871. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1234>
- Wulandari, P. K., Saraswati, D., & Damayanti, G. (2020). Ketahanan sosial pemuda dalam pengelolaan wisata budaya (Studi pada Yayasan Lasem Heritage di Lasem, Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 249. <https://doi.org/10.22146/jkn.56994>

